

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan tertentu guna mencapai tujuan pendidikan (UUSPN Nomor 20 tahun 2003). Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai proses kegiatan belajar mengajar, dimana guru berperan sebagai pihak yang mengajar bagi siswa dalam menyampaikan sebuah ilmu dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap (Mutjahidin, 2013: 4). Berdasarkan pengertian beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan agar terciptanya suatu interaksi belajar antara guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan belajar yaitu pengalaman belajar yang berpengaruh pada pengetahuan dan keterampilan pada siswa.

Jenjang sekolah dasar menggunakan tematik sebagai implementasi dari adanya Kurikulum 2013. Pelajaran tematik berisikan materi yang saling berkaitan sesuai dengan tema yang telah ditentukan, sedangkan tema ialah gagasan utamanya. Menurut Kosasih (2021: 227) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dari beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna dan nyata siswa. Sedangkan menurut Kemendikbud (2013: 193) pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali

tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Karena peserta didik dalam memahami sebuah konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran tematik tidak berjalan dengan baik hingga membawa dampak pada hasil belajar yang rendah dan wawasan yang masih kurang. SDN Kedungotok merupakan sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013, hal tersebut didasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Sutinem selaku Wali Kelas V yang terlaksana pada tanggal 22 September 2022, diperoleh informasi bahwa SD di sana telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara bertahap sejak tahun 2016 hingga sekarang. Tidak ada alasan khusus dalam menggunakan kurikulum tersebut, hanya saja melaksanakan anjuran dari Kemendikbud. SDN Kedungotok merupakan gabungan dari 2 sekolah yaitu SDN Kedungotok 1 dan SDN Kedungotok 2. Bu Sutinem mengungkapkan bahwa karakteristik siswa sangat beragam, saat belajar di kelas ada yang memperhatikan guru dan ada pula yang tidak karena mereka masih anak-anak jadi susah untuk dikendalikan. Bu Sutinem mengungkapkan bahwa selama mengajar belum pernah menggunakan bahan ajar tambahan yang dikembangkan oleh guru sendiri. Kegiatan pembelajaran hanya menggunakan bahan ajar buku tematik dari kemendikbud sebagai acuan dalam pembelajarannya dan buku tematik tersebut juga terbatas jumlahnya. Adanya buku tematik dari kemendikbud yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran masih bersifat umum, karena masih kurang menunjukkan adanya unsur lingkungan dan budaya setempat. Bu sutinem juga memberikan penjelasan bahwa beliau

bukan penduduk asli Jombang, oleh karena itu beliau kurang mengerti mengenai kearifan lokal Jombang. Bu Sutinem juga mengungkapkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V yang menurun masih di bawah KKM yang telah ditetapkan SDN Kedungotok yaitu kurang dari 75 serta beliau mengungkapkan materi yang sulit dipahami siswa yaitu IPS dan PPKn mengenai keragaman budaya di Indonesia yang jumlahnya 34 provinsi.

Peneliti melakukan observasi aktivitas guru dan observasi sarana prasarana yang ada di sekolah pada tanggal 22 September 2022. Guru seringkali menggunakan metode ceramah di depan kelas yang mana siswa terkadang tidak mendengarkannya. Jika suasana kurang kondusif, guru hanya memberikan perintah agar mereka mau mendengarkan. Saat siswa tidak paham atau memiliki masalah dalam mengerjakan tugas, mereka tidak mau bertanya kepada guru. Siswa hanya menggunakan buku paket tematik pada saat pembelajaran, namun buku tematik tersebut jumlahnya sangat terbatas sehingga saling berbagi dengan teman sebangku. Guru pun tidak pernah memanfaatkan dan memperkenalkan teknologi pada siswa sebab kurangnya sarana yang ada di kelas.

Selain dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas V SDN Kedungotok, peneliti juga mendapatkan data dari hasil penyebaran angket kebutuhan siswa yang sudah diisi oleh 28 siswa kelas V SDN Kedungotok pada tanggal 22 September 2022. Hasil dari angket kebutuhan siswa menunjukkan sebanyak 100% siswa menunjukkan bahwa mereka belum pernah menggunakan buku materi tambahan dan 71% siswa tertarik dengan pembelajaran menggunakan gambar, serta 53% siswa tertarik dengan pembelajaran menggunakan suara atau audio. Namun pelaksanaan

pembelajaran menggunakan audio tidak bisa dilaksanakan karena tidak adanya fasilitas sound di kelas. Berdasarkan hasil angket mengenai seberapa besar pengetahuan siswa mengenai seberapa besar pengetahuan siswa tentang kebudayaan di Jombang.

Permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk menciptakan pemecahan masalah berupa pengembangan bahan ajar modul agar bisa dijadikan sebagai sumber belajar tambahan. Modul tersebut sebagai tambahan yang dapat dijadikan bahan ajar tambahan untuk guru mengajar. Menurut Kosasih (2021: 1) bahan ajar merupakan sesuatu yang digunakan digunakan oleh guru atau siswa untuk mempermudah dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat berupa modul, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), *handout*, dan tayangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, salah satu jenis dari bahan ajar adalah modul. Menurut Kosasih (2021: 18) modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini juga didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut; (1) Penelitian terdahulu yang relevan yaitu dilakukan oleh Regita Wahyuning Tyas (2020). Penelitian ini bertujuan untuk respon guru dan respon peserta didik terhadap pengembangan modul ini. Hasil penelitian ini dari hasil tanggapan guru 97% dan tanggapan peserta didik 91%, penggunaan modul tematik berbasis kearifan lokal Jombang menunjukkan bahwa siswa mendapat hasil belajar rata-rata mencapai KKM yang ditentukan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada media yang dikembangkan serta kearifan lokal yang diintegrasikan.

(2) Penelitian pengembangan modul yang telah dilakukan peneliti sebelumnya oleh Munawir Sazali (2022). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari sebuah modul terintegrasi kearifan lokal Daerah Batu Tema 7 Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku untuk siswa kelas 4 sekolah dasar. Modul pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan, yang telah diuji oleh beberapa ahli diantaranya adalah ahli bahan bahasa, ahli materi, dan ahli bahan ajar. Persamaan penelitian terletak pada pengembangan bahan ajar berupa modul dan pengembangan berbasis kearifan lokal. Perbedaan penelitian terletak pada kearifan lokal daerah yang diintegrasikan dan model pengembangan yang digunakan. Kekurangan dalam modul ini yaitu kearifan lokal yang diintegrasikan dalam satu daerah saja.

Peneliti mengharapkan bahan ajar modul ini dapat digunakan juga oleh peserta didik di luar jam pelajaran. Peneliti mengembangkan modul sesuai dengan tema dan sub tema. Oleh karena itu, peneliti akan mengembangkan modul terintegrasi kearifan lokal agar siswa dapat mengetahui dan menumbuhkan rasa bangga terhadap keunikan daerah tempat tinggalnya dan menjadi bahan ajar alternatif guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Kekurangan ini akan dijadikan acuan dalam pembuatan produk modul. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Terintegrasi Kearifan Lokal Jombang pada Tema 8 Subtema 1 Kelas V SDN Kedungotok”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kevalidan modul terintegrasi kearifan lokal Jombang Pada Tema 8 Subtema 1 Kelas V SDN Kedungotok Tembelang?
2. Bagaimana kepraktisan modul terintegrasi kearifan lokal Jombang Pada Tema 8 Subtema 1 Kelas V SDN Kedungotok Tembelang?
3. Bagaimana efektifitas modul terintegrasi kearifan lokal Jombang Pada Tema 8 Subtema 1 Kelas V SDN Kedungotok Tembelang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan modul terintegrasi kearifan lokal Jombang Pada Tema 8 Subtema 1 Kelas V SDN Kedungotok Tembelang yang valid ditinjau dari validasi ahli.
2. Untuk mengembangkan modul terintegrasi kearifan lokal Jombang Pada Tema 8 Subtema 1 Kelas V SDN Kedungotok Tembelang yang praktis berdasarkan hasil angket respon siswa dan respon guru.
3. Untuk mengembangkan modul terintegrasi kearifan lokal Jombang Pada Tema 8 Subtema 1 Kelas V SDN Kedungotok Tembelang yang efektif dilihat dari hasil belajar siswa, hasil observasi aktivitas guru, dan hasil observasi aktivitas siswa.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan produk yaitu sebuah modul Tema Lingkungan Sahabat Kita Sub Tema Manusia Dan Lingkungan pembelajaran 1 sampai pembelajaran 3 dengan megintegrasikan dengan kearifan lokal Jombang di kelas V SD yang mempunyai spesifikasi produk sebagai berikut

1. Materi yang dimasukkan dalam modul ini akan diintegrasikan dengan kearifan lokal Jombang dan di desain semenarik mungkin.
2. Modul terdiri dari 1 sub tema yaitu pembelajaran 1 sampai 6 tetapi peneliti hanya mengambil pembelajaran 1 sampai 3.
3. Materi dalam modul dibuat sesuai dengan kompetensi dasar disertai dengan gambar nyata sehingga dapat menunjang pembelajaran peserta didik.
4. Sampul modul bertuliskan judul “Modul Terintegrasi Kearifan Lokal Jombang”.
5. Pada sampul terdapat gambar dengan kearifan lokal (Ringin Contong) yang ada di Jombang.
6. Tahapan perancangan modul dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Canva*
7. Judul modul menggunakan *font Adigiana Toybox* ukuran 47
8. Konten modul menggunakan *font Arimo* ukuran 14
9. Menggunakan kertas HVS 80 gram untuk isi dan kertas *art paper glossy* untuk cover.

E. Batasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya melakukan pengembangan modul sebanyak 3 pembelajaran yaitu pada Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Sub Tema Manusia dan Lingkungan terintegrasi kearifan lokal Jombang disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa.
2. Uji coba pengembangan hanya dibatasi pada kelas V SDN Kedungotok.
3. Materi dikembangkan dan dikaitkan dengan kearifan lokal Jombang.
4. Tahap *Disseminate* (Penyebaran) hanya dilakukan secara terbatas di SDN Kedungotok.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pengembangan modul dengan Tema Lingkungan Sahabat Kita Sub Tema Manusia dan Lingkungan kelas V semester II diharapkan dapat membantu proses pembelajaran mengajar. Pengembangan modul ini akan diuji coba pada 1 Sekolah Dasar yang ada di Jombang, yaitu SDN Kedungotok, Tembelang, Jombang. Modul ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, peneliti:

1. Bagi Siswa

Produk pengembangan modul ini dengan Tema Lingkungan Sahabat Kita Sub Tema Manusia Dan Lingkungan dijadikan sumber belajar bagi siswa untuk mengetahui kearifan lokal yang ada di Jombang. Modul ini diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal potensi daerah Jombang dan menimbulkan rasa bangga terhadap keunikan daerah tempat tinggalnya.

2. Bagi Guru

Produk pengembangan modul ini diharapkan sebagai acuan guru untuk mengembangkan bahan ajar dan dapat dijadikan guru sebagai bahan ajar

yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan lingkungan tempat tinggal siswa.

3. Bagi Sekolah

Produk pengembangan modul ini diharapkan dari pihak sekolah menambah referensi sumber belajar di perpustakaan SDN Kedungotok Tembelang.

4. Bagi Peneliti

Hasil peneliti yang diharapkan dapat memberikan wawasan informasi tentang pengembangan modul terintegrasi kearifan lokal Jombang.

G. Definisi Istilah

Istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan modul adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan merupakan sebuah jenis penelitian dengan langkah-langkah yang sistematis, bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk inovatif atau penyempurnaan produk yang sudah ada dengan syarat dapat dipertanggungjawabkan.
2. Bahan ajar merupakan alat yang digunakan dalam proses belajar yang berisi materi dengan batasan tertentu dan terdapat cara mengevaluasi yang didesain teratur serta menarik guna mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Modul pembelajaran merupakan sebuah bahan ajar yang terdiri atas tujuh komponen, yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar, informasi pendukung, latihan soal, langkah kerja, dan penilaian yang dikemas dengan sistematis dan menarik sehingga dapat dipelajari oleh peserta didik.

4. Kearifan lokal Jombang merupakan bagian dari sebuah budaya yang ada didalam lingkungan masyarakat Jombang yang sudah melekat dan diwariskan secara turun menurun.
5. Tema 8 Tema Lingkungan Sahabat Kita sub tema Manusia Dan Lingkungan adalah materi belajar pada kelas V sekolah dasar pada semester genap.
6. Modul terintegrasi kearifan lokal Jombang adalah bahan ajar yang memiliki tujuh komponen, yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar, informasi pendukung, latihan soal, langkah kerja, dan penilaian pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 sampai 3 kelas V SDN Kedungotok.

